

## ABSTRAK

*Desa Sepakung salah satu desa di Banyubiru, Kabupaten Semarang dengan kerawanan bencana longsor yang tinggi memberikan dorongan bagi masyarakat desa, khususnya perempuan untuk berpartisipasi langsung dalam penanggulangan longsor. Adanya perkembangan orientasi kebencanaan yang berfokus pada pendekatan masyarakat sehingga memberikan ruang gerak bagi Pengarusutamaan Gender (PUG), khususnya partisipasi perempuan dalam penanggulangan bencana longsor. Kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dapat berupa bentuk pemikiran, tenaga, keterampilan, barang maupun uang. Kontribusi yang diberikan dipengaruhi oleh hambatan yang dihadapi perempuan untuk berpartisipasi dalam penanggulangan longsor. Walaupun memiliki hambatan, bentuk dan tingkat partisipasi yang berbeda, namun bentuk partisipasi tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh partisipasi perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya partisipasi perempuan dalam penanggulangan bencana serta mendukung kesetaraan gender dalam program pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, melalui pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner, sedangkan data sekunder melalui penyusunan kajian literatur. Kuesioner melibatkan 48 responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode non-probability sampling berupa asumsi pertimbangan rekomendasi responden dan risiko longsor serta snowball sampling. Tahap analisis dilakukan untuk memenuhi 4 (empat) sasaran, yaitu menganalisis hambatan yang dihadapi perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung, menganalisis bentuk partisipasi perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung dan menganalisis tingkat partisipasi perencanaan perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung dengan metode deskriptif kuantitatif serta menganalisis pengaruh partisipasi perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung sebagai analisis utama dengan metode analisis skoring. Analisis dilakukan menggunakan variabel dan indikator yang disusun dalam sintesis literatur.*

*Penelitian ini menghasilkan 4 (empat) hasil analisis. Analisis pertama, diketahui bahwa hambatan yang dihadapi perempuan berupa hambatan internal dan eksternal, dimana perempuan terdampak longsor berusia 50-54 tahun dihadapkan pada keterbatasan fisik akibat sarana kesehatan yang tidak memadai, status pernikahan 'sudah menikah' yang menghadapkan perempuan terdampak longsor pada beban ganda serta tidak tersedianya sistem peringatan dini yang merata. Sementara analisis kedua, diketahui bahwa perempuan di Desa Sepakung umumnya hanya memberikan partisipasi berupa pemikiran dengan persentase 55,6% dan barang dengan persentase 75% yang mendominasi. Selain analisis hambatan dan bentuk partisipasi, tingkat partisipasi perencanaan perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung memiliki persentase sebesar 39,6% dan berada pada tangga partisipasi 'consultation'. Ketiga analisis tersebut kemudian digunakan dalam analisis keempat. Setelah dilakukan skoring, didapatkan bahwa partisipasi perempuan terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung memiliki pengaruh pada kategori 'sedang'. Walaupun hambatan yang dihadapi hanya berupa hambatan eksternal (ketidaksediaan sistem peringatan dini yang merata), namun bentuk partisipasi yang diberikan perempuan terhadap penanggulangan longsor dianggap sangat minim karena hanya berupa pemikiran dan barang (logistik). Meskipun begitu, perempuan terdampak longsor di Desa Sepakung sudah memiliki pengetahuan dasar dan kesadaran terkait partisipasinya dalam penanggulangan longsor. Dalam mengembangkan partisipasi perempuan terdampak longsor terhadap penanggulangan longsor di Desa Sepakung, strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) memiliki hubungan yang erat dengan dua konsep partisipatif, yaitu perencanaan partisipatif (participatory planning) dan pembangunan partisipatif (participatory development). Konsep tersebut menjadi dasar pendukung Pengarusutamaan Gender (PUG) agar dapat mencapai penanggulangan longsor yang efektif dengan memaksimalkan partisipasi perempuan terdampak longsor di Desa Sepakung.*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Longsor, Partisipasi, Perempuan, PUG